

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses reproduksi yang perlu perawatan khusus agar dapat berlangsung dengan baik demi tercapainya persalinan yang aman dan melahirkan bayi yang sehat dengan harapan dapat menekan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Kehamilan dimulai dari ovulasi sampai partus yang lamanya sekitar 280 hari (40 minggu). Ditinjau dari usia kehamilannya, kehamilan dapat dibagi dalam 3 bagian, yaitu trimester I (0-12 minggu), trimester II (12-24 minggu), trimester III (24-40 minggu). Dalam tiga trimester tersebut terjadi berbagai perubahan dalam tubuh ibu (Wellina & Serin, 2019)

Secara fisiologis perempuan hamil akan mengalami perubahan anatomi dan fisiologis pada hampir semua sistem organ ibu. Secara otomatis, tubuh ibu hamil akan beradaptasi atau melakukan penyesuaian terhadap perubahan tersebut. Adaptasi dilakukan untuk menjaga fungsi organ yang normal, sehingga dapat menunjang kesehatan dan kesejahteraan ibu serta janin yang dikandungnya. (Gulo, 2018).

Trimester I merupakan awal trimester yang menimbulkan berbagai respon pada ibu hamil. Salah satu perubahan yang dialami oleh ibu hamil adalah mual dan muntah yang diakibatkan perubahan hormon dalam tubuh. Mual dan muntah pada kehamilan disebut dengan *emesis gravidarum*. Mual muntah dalam kehamilan merupakan hal umum yang terjadi pada awal masa kehamilan sehingga masih

sering diabaikan karena masih beranggapan bahwa hal yang normal dalam kehamilan. Banyak orang yang tidak mengetahui bahwa mual muntah dalam kehamilan bisa berdampak buruk bagi ibu dan pertumbuhan janin. Dimana terjadinya mual muntah yang parah akan berkembang menjadi hiperemesis gravidarum (Suryono *et al*, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, kejadian emesis gravidarum setidaknya 15% dari semua wanita hamil. Emesis gravidarum terjadi dengan frekuensi yang berbeda di seluruh dunia yaitu 1 - 3% dari seluruh kehamilan. Di Indonesia, 0,9% di Swedia, 0,5% di California, 1,9% di Turki dan di Amerika Serikat prevalensi emesis gravidarum juga 0,5 - 2 % (WHO, 2018) .

Dilansir Rosmiati (2020), ibu hamil mengalami mual muntah yang berlebihan yaitu sebesar 46,7%. Insiden emesis gravidarum berat pada wanita Asia Timur adalah sekitar 3,6%, yang sedikit lebih tinggi daripada angka insiden pada ras lain (0,3-2,0%) (Noshiro *et al.*, 2022). Di Indonesia kejadian emesis gravidarum dari 2.203 kehamilan yang dapat diamati secara lengkap adalah 543 ibu hamil dengan emesis gravidarum. Di Indonesia, kurang lebih 10% ibu hamil menderita emesis gravidarum (Kemenkes RI, 2018)

Banyak faktor mempengaruhi emesis gravidarum diantaranya faktor paritas, faktor usia, faktor pekerjaan, faktor gizi dan faktor psikologis. (Retnowati, 2019). Kualitas perawatan kehamilan bisa didapatkan dari orang terdekat ibu hamil yaitu sang suami. Sebagai pendamping istri, suami berperan dalam kesehatan ibu hamil. Tugas dari seorang suami, memang sangat penting dalam berbagai aspek, mulai dari kehamilan, persalinan hingga masa nifas. (Lestari *et al.*, 2020).

Dukungan suami diterjemahkan sebagai sikap penuh perhatian yang ditunjukkan dalam bentuk kerjasama yang baik, serta memberikan dukungan moral dan emosional yang diberikan suami terhadap istri, serta bentuk dukungan dimana suami dapat memberikan bantuan secara psikologis baik berupa motivasi, perhatian dan penerimaan. Dukungan suami merupakan hubungan bersifat menolong yang mempunyai nilai khusus bagi istri sebagai tanda adanya ikatan ikatan yang bersifat positif. (Gulo, 2018)

Dari beberapa penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dukungan suami yang rendah terhadap terjadinya emesis sekitar 57,1 % - 31,3 % dapat menyebabkan terjadinya emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 (Gulo, 2018; Noor Hidayah, 2019; Nina, 2020; Limra, 2023). hal ini berhubungan dengan suami sebagai orang yang paling dekat dengan ibu, dan paling tahu kebutuhan ibu. Sehingga pada saat suami memberi dukungan baik dalam bentuk dukungan emosi, instrumental, penilaian maka akan mempengaruhi upaya mengatasi emesis gravidarum sehingga tidak menjadi kasus patologis atau hiperemesis gravidarum. Karena faktor psikologis memegang peranan penting pada penyakit ini (Gulo, 2018).

Kunjungan ibu hamil trimester satu di Puskesmas Kecamatan Tambora, Jakarta Barat yang mengalami keluhan mual muntah sebanyak 46,23 % dimana pada saat memeriksakan kehamilan ibu hamil ada yang didampingi suami dan ada yang datang sendiri. oleh karena itu peneliti ingin mengetahui hubungan kesiapan dan dukungan suami dengan upaya mengatasi emesis gravidarum pada trimester pertama di Puskesmas Kecamatan Tambora.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik meneliti tentang “Analisis karakteristik dan dukungan suami terhadap upaya mengatasi emesis gravidarum di Puskesmas Kecamatan Tambora”.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui Analisis karakteristik dan dukungan suami terhadap upaya mengatasi emesis gravidarum di Puskesmas Kecamatan Tambora

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui distribusi frekuensi mengatasi emesis gravidarum Puskesmas Kecamatan Tambora
- 2) Untuk mengetahui distribusi frekuensi usia suami ibu hamil emesis gravidarum di Puskesmas Kecamatan Tambora
- 3) Untuk mengetahui distribusi frekuensi pendidikan suami ibu hamil emesis gravidarum di Puskesmas Kecamatan Tambora
- 4) Untuk mengetahui distribusi frekuensi pekerjaan suami ibu hamil emesis gravidarum di Puskesmas Kecamatan Tambora
- 5) Untuk mengetahui distribusi frekuensi paritas ibu hamil emesis gravidarum di Puskesmas Kecamatan Tambora
- 6) Untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan suami pada ibu hamil di Puskesmas Kecamatan Tambora
- 7) Untuk mengetahui hubungan usia suami terhadap upaya mengatasi emesis

gravidarum di trimester satu di Puskesmas Kecamatan Tambora

- 8) Untuk mengetahui hubungan pendidikan suami terhadap upaya mengatasi emesis gravidarum di trimester satu di Puskesmas Kecamatan Tambora
- 9) Untuk mengetahui hubungan pekerjaan suami terhadap upaya mengatasi emesis gravidarum di trimester satu di Puskesmas Kecamatan Tambora
- 10) Untuk mengetahui hubungan paritas terhadap upaya mengatasi emesis gravidarum di trimester satu di Puskesmas Kecamatan Tambora
- 11) Untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap upaya mengatasi emesis gravidarum di trimester satu di Puskesmas Kecamatan Tambora

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi Petugas Kesehatan

Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tenaga kesehatan dalam melaksanakan penelitian tentang dukungan suami pada ibu selama hamil.

- 2) Bagi Ibu dan Keluarga

Sebagai referensi dan informasi suami dan keluarga akan pentingnya dukungan suami pada ibu selama hamil untuk meningkatkan kesejahteraan fisik maupun psikis.

- 3) Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya dukungan suami pada ibu selama hamil untuk meningkatkan kesejahteraan fisik maupun psikis